

AYAT TENTANG WAKTU DALAM KARYA LUKIS KALIGRAFI KONTEMPORER

Afizah¹, Syafei²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : afizah460@gmail.com

Submitted: 2021-05-03

Accepted: 2021-05-13

Published: 2021-06-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112294

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini untuk memvisualisasikan Ayat-ayat Al Qur'an tentang penyesalan waktu melalui karya lukis kaligrafi kontemporer, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat akan hal ini. Metode dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahap yaitu : (1) Persiapan, (2) Elaborasi (3) Sintesis (4) Realisasi Konsep dan (5) Penyelesaian, dipamerkan, dokumentasi dan pembuatan laporan. Karya yang dihadirkan untuk dipamerkan sebagai berikut : Karya pertama "Diperlihatkan", kedua "Tak Berguna", ketiga "Penghuni Neraka", keempat "Demi Masa", kelima "Peringatan", keenam "Penyesalan Kehidupan", ketujuh "Ingin Kembali Kedunia", kedelapan "Permohonan", kesembilan "Lalai dan Tak Beriman", kesepuluh "Lalai dalam Sholat".

Kata Kunci : Kaligrafi Arab, Waktu, Penyesalan

Pendahuluan

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu, mereka mengenal masa lalu, sekarang dan masa depan. Waktu berjalan dengan sangat cepat layaknya seseorang mengejar jadwal keberangkatan kereta, jika bersantai sebelum keberangkatan, maka ia akan pergi dengan tergesa-gesa dan bisa saja ketinggalan kereta, ketinggalan kereta adalah sebuah penyesalan, tetapi itu tidak akan mengubah apapun yang telah terjadi, begitu pula dengan waktu, seseorang yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, sama saja dengan mengurangi makna hidupnya, ketika waktu sudah berlalu, ia tidak akan kembali lagi.

Menurut Zein (dalam Farlin, 2018:7) memberikan batasan tentang waktu. Waktu adalah saat, masa yang akan datang atau saat yang telah berlalu. Pribahasa berbunyi "time is money", karena itu sebaiknya kreatif mengatur waktu, agar waktu yang luang

itu menjadi uang atau produktif. Bila waktu yang dipakai secara boros, berarti seseorang boros pada hidup, jika seseorang dapat menguasai waktu maka orang tersebut dapat menguasai hidup.

Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sekarang, kebiasaan orang yang menyalahgunakan waktu, pekerjaan yang bisa dilakukan sekarang tapi ditundatunda sampai waktu berikutnya, ibadah dikesampingkan, penulis sendiri sadar bahwa sikap menghargai dan tidak menyalahgunakan waktu adalah hal yang utama yang harus dilakukan, mengingat pentingnya waktu dalam kehidupan ini.

Berdasarkan Permasalahan mengenai orang-orang yang menyalahgunakan waktu dapat dijadikan sumber ide dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi yang akan penulis wujudkan. Keseluruhan dari karya yang akan penulis buat merupakan gambaran dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang penyesalan orang-orang yang menyalahgunakan waktu dalam karya lukis kaligrafi kontemporer. Menurut web.unmetered.co.id 2014 (dalam Afrianto 2018:2) disebutkan bahwa kaligrafi islam kontemporer adalah bentuk "pemberontakan" terhadap aturan baku kaligrafi klasik. Kaligrafi kontemporer lebih dipengaruhi oleh perkembangan seni rupa barat yang mengarah pada kebebasan berkarya. Wujud yang ingin ditampilkan adalah nilai-nilai artistik baru secara tersurat dengan menafikan aturan-aturan lama. Menurut raharjo (dalam kurniawan, 2017:6) berpendapat seni lukis adalah perwujudan dari unsur visual kearah bidang datar, sehingga menghasilkan corak tertentu. Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Dalam dunia seni rupa merupakan simbol emosi, atau lebih tepat disebut sebagai goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seniman akan memberikan kesan yang berbeda pada setiap garisnya, sehingga akan tercipta karakter yang berbeda pada setiap garis yang diciptakan oleh seorang seniman (Dharsono, 2003 : 33).

Metode

Dalam mewujudkan karya ini memerlukan ide cemerlang dan tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan atau proses penciptaan : Tahap pertama adalah tahapan untuk melakukan persiapan, dimulai dari mencari informasi yang berkaitan dengan karya yang akan penulis buat, baik dari buku, sosial media, maupun lingkungan sekitar. Tahapan kedua adalah elaborasi, dalam tahap ini penulis mendalami gagasan pokok mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan. Dalam analisis ini, data-data akan dijadikan lebih sederhana sesuai yang diperlukan tanpa ke luar dari tema yang diangkat. Gagasan pokok yang sudah ditetapkan nantinya akan dituangkan ke dalam karya-karya lukis. Ketiga, sintesis yaitu penetapan konsep karya berdasarkan tema yang diangkat, yaitu penyesalan akan waktu. Keempat, realisasi konsep dalam tahap ini penulis mulai memvisualisasikan konsep-konsep karya ke dalam bentuk karya lukis, setiap judul karya penulis membuat beberapa sketsa, melalui proses bimbingan maka terpilih 10 sketsa yang akan diwujudkan ke dalam lukisan. Kelima, tahap penyelesaian atau finishing merupakan tahap akhir dalam pembuatan karya lukis ini, karya lukis disajikan dalam bentuk pameran karya akhir di gallery FBS UNP.

Hasil

Karya 1



“diperlihatkan”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Fajr ayat 23, yang artinya “Dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahanam”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul, terdapat juga titik huruf yang dibuat seperti jam yang bergantung dengan akar berlumut yang meliliti tali.

Ayat ini dilukiskan di atas tebing berwarna coklat kehitaman, pada background terdapat warna coklat kehitaman, orange, kuning, hijau dan merah. Di bagian bawah terdapat api yang menyala-nyala memberi kesan suram pada lukisan. Penggunaan warna panas dan berani sebagai simbol keganasan bentuk neraka. Pada lukisan ini tali dibuat seperti garis yang melengkung maksudnya adalah jika kehidupan dunia dihabiskan dengan hal-hal yang tidak berguna dan waktu panjang yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik, tidak mempercayai adanya hari pembalasan, maka urusan di akhirat akan menjadi rumit dan sulit. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa penyesalan itu selalu datang di akhir, maka sebagai manusia lakukanlah amal shaleh selama berada di dunia. Jangan sampai kita menyesal dikemudian hari dan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam.

Karya 2



“tak berguna”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari potongan surat Al-Fajr ayat 23, yang artinya “Pada hari itu sadarlah manusia, tapi tidak berguna lagi baginya kesadaran itu”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan agar memberi kesan timbul, sebagian ayat yang lain dilukiskan dibagian kanan atas berbentuk lumut yang tersangkut di ranting pohon, terdapat jarum jam yang melayang berwarna keemasan yang sudah rusak dan juga titik huruf dibuat seperti jam yang tergantung pada akar berlumut yang meliliti tali.

Jarum jam berwarna emas yang rusak menggambarkan jika jam tanpa ada penunjuknya maka tidak akan berguna jam tersebut, sama dengan waktu jika tidak jelas kemana arah dan tujuan maka penyesalanlah yang akan didapat, walaupun hanya jarum penunjuk, tapi ia sangat berharga. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa penyesalan itu selalu datang di akhir, ketika manusia sadar akan kesalannya, semua itu sudah tidak berguna lagi, karna waktu yang telah berlalu tidak bisa diulang kembali.

Karya 3



“penghuni neraka”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Mulk ayat 10, yang artinya “Dan mereka berkata sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan peringatan itu niscaya

tidaklah kami termasuk penghuni neraka yang menyalannya". Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan hingga memberi kesan timbul. Sebagian ayat yang lain dilukiskan dari helaian tali dan dibagian kiri atas ayat berwarna menyala seperti api. Titik pada ayat dibuat seperti jam hanya sebagai pendukung dalam lukisan ini.

Ayat ini dilukiskan di atas tebing berwarna coklat kehitaman, latar dari lukisan ini berbentuk bata berwarna hijau kecoklatan dan dibagian atas berwarna biru, dibagian bawah tebing terdapat gambaran kobaran api yang menyala-nyala. Warna yang digunakan panas dan sedikit warna dingin. Batu bata yang berada pada lukisan diibaratkan sebagai hunian atau tempat tinggal bagi orang-orang yang menyepelkan waktu, yaitu neraka. Dibagian atas berwarna biru menggambarkan ketenangan dan kehati-hatian maksudnya adalah memikirkan sesuatu haruslah dengan kepala dingin, agar keputusan yang diambil benar dan tidak tergesa-gesa.

Dibagian bawah tebing terdapat api yang menyala-nya, itu menggambarkan balasan bagi orang-orang yang tidak mau mendengarkan peringatan dan membiarkan waktu berlalu dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa jika ada orang yang memperingati akan kesalahan kita, jangan anggap remeh, renungkan dan pikirkanlah dosa-dosa yang telah diperbuat, niscaya tidak akan menjadi orang yang menyesal dan merugi.

Karya 4



"demi masa"

100cm x 120cm

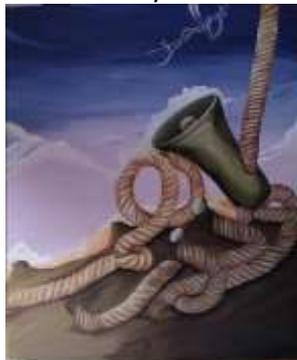
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Asr ayat 1-2 yang artinya "Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian". Dilukiskan dengan huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul. Sebagian ayat dibuat berwarna hijau kekuningan, dan ayat yang lain dibuat seperti warna api. Terdapat lingkaran yang di dalamnya seperti memancarkan cahaya.

Ayat ini dilukiskan di atas tanah berwarna hijau kehitaman, pada background sebagian berwarna biru dan sebagian berwarna orange kekuningan, titik huruf dibuat seperti jam sebagai pendukung dalam lukisan ini. Warna yang digunakan warna panas dan sedikit warna dingin. Bentuk lingkaran cahaya mengibaratkan lingkaran waktu, yang mana lingkaran dimulai dan berakhir pada titik yang sama, menggambarkan bahwa

kehidupan di dunia ini hanya sementara dan seseorang akan kembali lagi ke tempat ia berasal, yaitu tercipta dari tanah dan kembali ke dalam tanah, apapun yang telah dilalui dan dilakukan manusia tidak akan bisa kembali lagi. Langit berwarna biru mengibaratkan waktu pagi, dan langit berwarna orange mengibaratkan waktu sore, waktu pagi diibaratkan sebagai waktu kecil manusia yaitu untuk bertumbuh dan mengembangkan potensi, untuk melakukan segala amalan soleh yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Jika waktu pagi tidak dilalui dengan baik, dan waktu-waktu yang lain dianggap sepele maka jika telah datang waktu sore atau waktu tua manusia itulah puncak kerugian dan penyesalan manusia, karena telah membuang waktu yang begitu berharga dan penyesalan selalu dirasakan disaat usia senja. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia adalah nikmat umur, untuk itu manfaatkan sisa umur yang diberikan untuk melakukan kebaikan dan amal shaleh, jika tidak mau menjadi orang yang merugi nantinya.

Karya 5



“peringatan”

100cm x 120cm

Akrilik diatas Kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Maryam ayat 10, yang artinya “Dan berilah peringatan tentang hari penyesalan”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul. Terdapat juga terompet besar berwarna hijau yang retak, ada awan dan ayat yang tersangkut diranting, dibagian bawah ada tanah berwarna coklat kehitaman, titik pada huruf dibuat seperti jam.

Dalam lukisan ini terompet besar bermakna sebagai peringatan, terompet dibuat besar dan retak karena peringatan tentang hari penyesalan itu telah disebarkan oleh Rasulullah hingga kepenjuru negeri, tapi itu hanyalah sebuah peringatan kecil bagi orang-orang yang menyepelkan waktu, karena mereka berfikir masih memiliki waktu yang panjang dan menikmati hidup sesuai yang mereka inginkan. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan tentang seruan untuk mengingatkan bahwa hari penyesalan itu benar-benar ada, hari dimana banyak manusia menyesali segala yang telah dilakukannya, namun semua itu sudah tidak berguna lagi. Untuk itu sebelum hari penyesalan itu datang, perbaikilah diri dan lakukan segala perintahNya.

Karya 6



“penyesalan kehidupan”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Fajr ayat 24, yang artinya “Dia mengatakan alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shaleh) untuk hidupku”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan hingga memberi kesan timbul, dibelakang tali terdapat batang pohon tua tanpa daun yang sudah lapuk, ada juga papan kayu yang tersangkut ditali, titik huruf yang menyerupai jam dan terdapat juga didekat akar jam meleleh. Ayat ini dilukiskan di atas tanah berwarna coklat kehitaman. Sapuan cat pada background lukisan ini terlihat liar. Batang pohon tua tanpa daun yang berada dibelakang tali menandakan bahwa berapapun lama manusia hidup di dunia jika tidak menebar kebaikan dan beramal shaleh tidak ada gunanya, sama seperti pohon kering, tidak berbuah, tidak ada daun, maka tidak ada yang bisa dimanfaatkan. Jam yang tampak meleleh mengibaratkan waktu yang tidak memiliki makna, sehingga banyak orang yang menyepelkan waktu. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan selama hidup didunia ini selagi masih bernafas lakukanlah segala amal shaleh yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga dikemudian hari tidak ada penyesalan yang dirasakan.

Karya 7



“ingin Kembali ke dunia”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Asy-Syu'ara ayat 102 yang artinya “Maka sekiranya kita dapat dikembalikan lagi (kedunia) niscaya kami akan menjadi orang yang beriman”. Dilukiskan dengan huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul, sebagian ayat dituliskan berbentuk akar

berlumut berwarna hijau kekuningan, sebagian lagi berwarna seperti api, dan sebagian lagi berwarna seperti warna langit. Huruf nun dibuat berwarna gelap seperti warna batu dan titik huruf yang dibuat seperti jam. Ayat berbentuk tali dilukiskan dipertengahan kanvas perbatasan antara langit dan kobaran api, sedangkan ayat berbentuk akar yang berlumut dilukiskan di atas tebing berwarna coklat kehitaman, pada background dibuat berwarna biru langit dan dibagian kanan bawah dibuat seperti kobaran api yang menyala-nyala. Warna biru pada background mengibaratkan kehidupan dunia dan warna orange kekuningan mengibaratkan neraka. Neraka adalah tempat kembali bagi orang yang menyepelekan waktu dan tidak memanfaatkannya, maka seperti apapun memohon untuk kembali ke dunia itu tidak akan bisa. Huruf nun yang dibuat seperti warna batu mengibaratkan hati yang mengeras dan tidak mau menerima kebenaran tentang bahayanya menyepelekan waktu. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa penyesalan itu selalu datang di akhir dan penyesalan di akhir itu tidak ada gunanya, ketika seseorang sudah meninggal maka sudah terputus segala utusannya di dunia dan ketika ingin kembali lagi ke dunia untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat, itu semua tidak akan mungkin terjadi. Untuk itu se lama kita masih hidup di dunia ini lakukanlah segala yang sudah ditentukan oleh Allah SWT dan jauhi segala larangannya.

Karya 8



“permohonan”

100cm x 120cm

Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Mukminun ayat 107, yang artinya adalah “Ya Tuhan kami keluarkanlah kami dari padanya (kembalikan kami ke dunia) maka jika kami kembali (juga pada kekafiran) sesungguhnya kami orang-orang yang zalim”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul, sebagian ayat yang lain dilukiskan dengan huruf berbentuk akar berlumut berwarna hijau kekuningan, dibagian atas ayat berwarna biru yang menyatu dengan warna langit dan dibagian bawah terdapat ayat berbentuk batu yang menyatu dengan tanah. Titik huruf yang dibuat seperti jam sebagai pendukung pada lukisan ini. Kobaran api dibagian bawah mengibaratkan api neraka, dan hamparan hijau dan langit dibagian atas mengibaratkan gambaran dunia. Seseorang yang sudah meninggal akan jatuh ke bawah sedalam-dalamnya atau ke neraka, hingga melihat dunia dari bawah, seperti apapun usaha yang dilakukan untuk naik keatas, seperti apapun

memohon tidak akan bisa membuat seseorang kembali ke dunia untuk memperbaiki segala kesalahan dan kelalaian yang dilakukan. Karena keduanya sudah dibatasi. Penulisan *Rabbana* yang artinya Tuhan kami, dituliskan paling tinggi dan diberi warna menyatu dengan langit. Penulisan ayat *fainna zalimun* yang artinya maka sesungguhnya kami orang-orang yang zalim, dituliskan seperti batu yang menyatu dengan tanah maksudnya hati orang-orang zalim yang keras dan tidak mau menerima kebenaran selama hidupnya, dan hati yang keras itu terus menyatu dan bertahan selama hidupnya, hingga diakhir hidupnya, sampai masuk ketanah, hanya penyesalan yang dapatkan. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan, ketika seseorang sudah meninggal dunia, maka segala urusannya di dunia sudah terputus, kecuali ada tiga pahala yang tidak akan terputus, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh dan sholehah. Untuk itu tidak berguna lagi segala penyesalan dan memohon untuk kembali ke dunia adalah sebuah ketidakmungkinan. Sebelum segala perbuatan yang kita lakukan sekarang menjadi penyesalan maka lakukalanlah segala yang diperintahkan Allah SWT dan jauhi laranganNya.

Karya 9



“lalai dan tidak beriman”

100cm x 120cm

Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Maryam ayat 39 arti ayat ini adalah “Yaitu ketika segala perkara telah diputus sedang mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman”. Ayat ini merupakan lanjutan dari potongan ayat yang artinya “dan berilah peringatan (Muhammad) tentang hari penyesalan”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan hingga memberi kesan timbul, sebagian ayat yang lain dibuat seperti lumut yang meleleh, dibagian kiri atas ada batu yang tersusun acak berwarna coklat kehijauan, dibagian kiri bawah terdapat jam meleleh. Ayat ini dilukiskan di atas tebing berwarna coklat kehitaman, pada background berwarna biru kehijauan, kuning dan putih. Titik huruf dibuat seperti jam. Jam yang tampak meleleh mengibaratkan waktu yang tidak memiliki makna, dimana semasa hidup tidak memperdulikan waktu, sehingga banyak orang yang menyepelkan waktu. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa ketika hari penyesalan telah datang segala urusan di dunia ini terputus, apapun kegiatan, apapun pangkat, itu semua sudah tidak berguna lagi, padahal sudah banyak peringatan-peringatan yang disampaikan, tapi hati tetap membatu, semua yang dilakukan akan sia-sia, untuk itu jangan sampai ketika hari itu telah datang kita dalam keadaan lalai dan tidak beriman.

Karya 10



“lalai dalam sholat”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Karya ini merupakan penggambaran dari surat Al-Ma'un ayat 4-5, yang artinya “celakalah bagi orang yang sholat, yaitu orang yang lalai dalam sholatnya”. Dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk tali, berwarna coklat yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul. Terdapat lingkaran berwarna coklat, susunan batu-batu yang sebagian berbentuk segitiga, terdapat juga karpet berwarna merah dan titik huruf yang dibuat seperti jam sebagai pendukung lukisan ini. Ayat ini dilukiskan di atas tanah berwarna coklat kehitaman, terdapat juga warna langit berwarna orange dan biru, dan terdapat juga api dibawah tanah. Susunan batu berlumut yang terdapat disebelah kiri karya maksudnya adalah menggambarkan kerasnya hati manusia yang sama dengan batu, tidak mau mendengarkan kebenaran tentang jangan melalaikan sholat apalagi meninggalkannya, batu saja sekeras apapun bisa menjadi lunak, apabila terus terkikis dan diselimuti lumut. Karpet berwarna merah dalam lukisan ini mengibaratkan tentang sholat, karpet diberi warna merah karena merah bisa mengibaratkan lambang bahaya, dalam lukisan ini maksudnya adalah bahayanya melalaikan sholat, melalaikannya saja sudah berbahaya, apalagi meninggalkannya. Api di bawah tanah maksudnya adalah balasan bagi orang yang melalaikan sholat yaitu api yang menyala-nyala, diriwayatkan api neraka itu berada di dalam inti bumi. Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa beribadah atau sholatlah dengan ikhlas, tanpa ada niatan ingin dipuji dan dilihat orang lain, sholatlah sesuai anjuran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan jangan pernah sesekali meninggalkan sholat, karena sholat adalah tiang agama dan agar tidak menjadi celaka dan menyesal dikemudian hari.

Simpulan

Berdasarkan masalah yang penulis angkat yaitu tentang penyesalan manusia terhadap waktu, kebiasaan manusia yang melalaikan dan menyepelekan waktu, padahal waktu merupakan nikmat tertinggi yang diberikan Allah SWT kepada manusia, tapi tidak banyak yang menyadarinya, sehingga waktu panjang yang diberikan menjadi sia-sia dan hanya menjadi penyesalan dikemudian hari. Maka dari itu penulis akan

memvisualisasikannya dalam karya lukis kaligrafi kontemporer serta objek utama kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an tentang penyesalan.

Pesan dari lukisan ini adalah agar masyarakat menyadari akan pentingnya waktu dan tidak menyia-nyiakannya, supaya tidak menjadi penyesalan dikemudian hari dengan mengamalkan makna yang ada pada ayat-ayat yang sudah dilukiskan. Karya-karya yang penulis hadirkan adalah hasil pemikiran, pengamatan dan perasaan penulis.

Afizah¹, Syafei¹

Referensi

Afrianto, O., Syafei, M. S., & Yusron Wikarya, M. P. (2018). Ayat-Ayat Rezeki dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(2).

Darsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Farlin, Ziko. 2018. "Pemanfaatan Waktu Bagi Manusia Dalam Karya Seni Grafis". Laporan Karya Akhir tidak diterbitkan. Padang : FBS UNP.

Kurniawan, A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2017). KEDONDONG, DURIAN, DAN MANGGIS SEBAGAI IDE UNGKAPAN DALAM SENI LUKIS SUREALIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).